

# ANALISIS KONSEP TEODISI WAHYU 13:16-18

*by Lambok Strait*

---

**Submission date:** 07-Jul-2023 10:31AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2127534288

**File name:** Analisis\_Konsep\_Teodisi.docx (72.44K)

**Word count:** 6588

**Character count:** 42385

## ANALISIS KONSEP TEODISI WAHYU 13:16-18 PADA POLEMIK VAKSINASI COVID-19

Samuel Lambok Sirait<sup>1\*</sup>, Bartholomeus Diaz Nainggolan<sup>2</sup>

Stimson Hutagalung<sup>3</sup>, Rolyana Ferinia<sup>4</sup>

Universitas Advent Indonesia, Bandung<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Correspondence: pdsamuelsirait@gmail.com

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic from the beginning evoked a number of theories, namely one theologically linking Covid-19 with the christian apocalyptic concept and suspecting mandatory vaccines to be the fulfillment in the prophecy of The Book of Revelation 13:16-18. This research will provide an analysis of the controversy of members of the Seventh-day Advent Church of the Pancur Batu congregation against the Covid-19 vaccine and provide a doctrinal explanation that circulates based on theological and Biblical interpretations of revelation 13:16-18. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques are combined, data analysis is inductive, and research result emphasize meaning rather than generalization. The result of this study is the content contained in the Covid-19 vaccine, namely the attenuated or inactivated virus there is no correlation to the fulfillment of prophecies contained in Revelation 13:16-18. The mark of the beast 666 in Revelation 13:16-18 is not an object implanted, inserted, or injected into the human body. The marks on the forehead and hands are symbols of reason as well as thoughts and behaviors that reflect the symbols of Satan. While the Covid-19 vaccine is a medical tool used to boost the immune system in fighting the Covid-19 virus and the vaccine is a visible object used to increase the body's antibodies.*

**Keywords:** *Covid-19 Vaccine View, Polemic, Revelation 18:16-18*

**Abstraksi:** Pandemi Covid-19 sejak awal membangkitkan munculnya sejumlah teori, yaitu salah satu secara teologis mengaitkan Covid-19 dengan konsep apokaliptik Kristiani dan menduga wajib vaksin menjadi penggenapan dalam nubuatan Kitab Wahyu 13:16-18. Penelitian ini akan memberikan analisa tentang pandangan anggota Gereja Masehi Adevnt Hari Ketujuh jemaat Pancur Batu terhadap vaksin Covid-19 dan memberikan penjelasan doktrinal yang beredar berdasarkan penafsiran secara teologi dan Alkitab mengenai Kitab Wahyu 13:16-18. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitian ini adalah kandungan yang terdapat dalam vaksin Covid-19 yaitu virus yang dilemahkan atau di inaktivasi tidak ada korelasi terhadap penggenapan nubuatan yang terdapat dalam Wahyu 13: 16-18. Tanda binatang 666 dalam Wahyu 13:16-18 bukan suatu objek yang ditanamkan, dimasukkan, maupun disuntikkan dalam tubuh manusia. Tanda pada dahi dan tangan merupakan simbol dari akal budi maupun pikiran dan perilaku yang mencerminkan lambang dari Setan. Sedangkan vaksin Covid-19 merupakan alat medis yang digunakan untuk meningkatkan sistem imun dalam melawan virus Covid-19 dan vaksin merupakan objek yang dapat dilihat yang digunakan untuk meningkatkan antibody tubuh.

**Kata kunci:** Pandangan Vaksin Covid-19, Polemik, Wahyu 18:16-18

## PENDAHULUAN

Vaksin merupakan salah satu produk biologi yang mengandung antigen sehingga jika diberikan kepada individu dapat menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu<sup>1</sup>. Vaksinasi adalah pemberian vaksin khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan<sup>2</sup>. Secara medis vaksin berperan penting sebagai produk biologi yang dapat meningkatkan antibody untuk melawan penyakit<sup>3</sup>. Pemberian vaksin merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh individu agar tubuh tetap sehat. Hal ini sesuai dengan kutipan Ellen G. White (*Membina Pola Makan dan Diet* p. 22) dimana semua orang harus berusaha dan melakukan tugasnya dengan baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat<sup>4</sup>. Pernyataan ini juga sesuai dengan kutipan Hidup yang

Menyehatkan (p. 87) bahwa penyesuaian yang saksama pada hukum-hukum Allah yang ditanamkan dalam tubuh kita akan memastikan kesehatan, maka tidak akan ada kerusakan pada jasmani<sup>5</sup>. Tuhan berkehendak agar manusia menjaga kesehatan tubuh seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 6:19-20 bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus, maka muliakanlah Allah dengan tubuhmu.

Pemerintah Republik Indonesia sangat menghimbau masyarakat untuk menerima vaksin Covid-19 sebagai penanggulangan penyakit, pencegahan terinfeksi, dan memutuskan tali rantai virus Covid-19. Berdasarkan pernyataan tersebut vaksin Covid-19 menjadi suatu hak dan kewajiban bagi warga negara<sup>6</sup>. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan angka masyarakat yang menerima vaksin di Indonesia. Data di Indonesia terdapat sebanyak 91.079.001 (43.73%) masyarakat yang telah menerima vaksin dosis pertama dan sebanyak 51.113.360 (24.54%) masyarakat yang telah menerima vaksin dosis kedua. Data di Sumatera Utara yang telah menerima vaksin dosis pertama sekitar 1.057.099 (54,41 %) masyarakat dan yang telah menerima vaksin dosis kedua masih sekitar 705.961 (36,33 %) masyarakat<sup>7</sup>. Data tersebut membuktikan beberapa penduduk setuju, menerima, dan bersedia melakukan arahan pemerintah

<sup>1</sup> Kemenkes, "Buku Saku Info Vaksin.Pdf," 2020, [https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku\\_Saku.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku_Saku.pdf).

<sup>2</sup> Kemenkes RI, "PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)," *Permenkes RI* 2019 (2021): 33, <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.

<sup>3</sup> Iskak Iskak et al., "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat," *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 2021, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/11431>.

<sup>4</sup> Ellen G. White, *Membina Pola Makan Dan Diet*, Indonesia Publishing House (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), <https://m.egwwritings.org/id/book/12871.52?hl=untuk+memelihara+tubuh+dalam+kondisi+sehat&ss=eyJ0b3RhbCI6OCwicGFyYW1zIj7InF1Z XJ5ljojdW50dWsgbWVtZWxpaGFyYSB0dWJ1aCBkYWxhbSBrb25kaXNpIHNaGF0liwidHlwZSI6ImJhc2ljIiwibGFuZyI6ImklIiwibGltaxQiojIwIwSwiaW5kZXgiOjJ>.

<sup>5</sup> Ellen G. White, *Hidup Yang Menyehatkan*, Indonesia Publishing House (Bandung: Indonesia Publishing House, 2012), <https://m.egwwritings.org/id/book/14218.526?hl=untuk+memelihara+tubuh+dalam+kondisi+sehat&ss=eyJ0b3RhbCI6OCwicGFyYW1zIj7InF1Z XJ5ljojdW50dWsgbWVtZWxpaGFyYSB0dWJ1aCBkYWxhbSBrb25kaXNpIHNaGF0liwidHlwZSI6ImJhc2ljIiwibGFuZyI6ImklIiwibGltaxQiojIwIwSwiaW5kZXgiOjJ>.

<sup>6</sup> Farina Gandryani and Fikri Hadi, "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty)," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10, no. 1 (2021): 23–41.

<sup>7</sup> Kemenkes RI, "Vaksinasi COVID-19 Nasional," 2021, <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.

untuk divaksin. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya vaksin Covid-19 untuk meningkatkan imun tubuh dalam melawan virus Covid-19<sup>8</sup>.

Himbauan pemerintah untuk menerima vaksin Covid-19 menimbulkan isu dikalangan masyarakat. Tidak semua masyarakat bersedia menerima vaksin oleh karena informasi-informasi yang diterima. Beberapa isu yang beredar adalah dimana masyarakat tidak mau vaksin oleh karena vaksin belum terbukti efektif keamanannya<sup>9</sup>. Masyarakat belum percaya dan ragu-ragu jika menerima vaksin maka akan terhindar dari Covid-19<sup>10</sup>. Penelitian lain juga ditemukan bahwa masyarakat yang terdapat di UK dan Turkey masih belum sepenuhnya yakin Vaksin dapat membantu menurunkan risiko terinfeksi Covid-19<sup>11</sup>. Hal-hal tersebut menimbulkan perasaan cemas dan keraguan masyarakat sehingga menimbulkan persepsi yang buruk terhadap Covid-19<sup>12</sup>. Isu yang tersebar di masyarakat sangat dipercaya masyarakat khususnya umat Kristen adalah kandungan mengandung *microchip* atau pun *barcode* yang dipercaya dapat mengakses identitas diri

dan dapat melacak keberadaan masyarakat yang sudah menerima vaksin<sup>13</sup>. Banyak orang yang sangat yakin khususnya umat beragama Kristen percaya bahwa vaksin Covid-19 mengandung microchip 666 yang jika diterima akan menjadi antikristus. Mereka yakin hal ini disebabkan oleh instruksi dari pemerintah yang mewajibkan semua masyarakat menerima vaksin Covid-19<sup>14</sup>.

Pemberian vaksin tersebut diterima oleh masyarakat namun ada juga yang menolak dengan beberapa alasan. Asumsi masyarakat dimana vaksin merupakan senjata setan untuk menaklukkan dunia seperti yang diungkapkan dalam penelitiannya beberapa isu yang muncul dari orang Kristen bahwa vaksin berhubungan dengan tanda 666<sup>15</sup>. Vaksin Covid-19 adalah instrumen kesehatan sedangkan Wahyu 13:16-17 menjelaskan tentang gambaran munculnya satu kuasa yang berhubungan dengan keagamaan.

Pandemi Covid-19 sejak awal membangkitkan munculnya sejumlah teori, yaitu salah satu secara teologis mengaitkan Covid-19 dengan konsep apokaliptik Kristiani dan menduga wajib vaksin menjadi pengekangan dalam nubuatan Kitab Wahyu . Dalam hal ini Finley (2007) menuliskan, "Ingat, kita sedang membahas lambang-lambang dalam kitab Wahyu. Jadi patung

<sup>8</sup> Iskak et al., "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat". Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat, 1(3), 2021.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/11431>

<sup>9</sup> Lazarus. Et al., "A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID19 Vaccine Al. (2021) A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID19 Vaccine," *Nature Medicine* (2021): 225–228.

<sup>10</sup> Malik Sallam, "COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates," *Vaccine* (2021): 1–14.

<sup>11</sup> Gul Deniz Salali and Mete Sefa Uysal, "COVID-19 Vaccine Hesitancy Is Associated with Beliefs on the Origin of the Novel Coronavirus in the UK and Turkey," *Clinical Practice* (2020): 1–10.

<sup>12</sup> Nining Puji Astuti et al., "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review," *Jurnal Keperawatan* 13, no. 3 (2021): 569–580.

<sup>13</sup> Rochani Nani Rahayu, "Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax" 2, no. 07 (2021): 39–49.

<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>

<sup>14</sup> Djone Georges Nicolas, "Analisis Kontroversi Vaksin Covid-19, Microchip 666 Dan Antikris Di Tengah Gereja Di Indonesia Berdasarkan Wahyu 13:16-18," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 664. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2181>

<sup>15</sup> Endah Christina, "Pandemi Covid-19 Adalah 666?," *Jurnal Teologi Pentasoka* 1 (2020): 1–23. <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>

<sup>16</sup> Nicolas, "Analisis Kontroversi Vaksin Covid-19, Microchip 666 Dan Antikris Di Tengah Gereja Di Indonesia Berdasarkan Wahyu 13:16-18."

binatang dari binatang ini bukanlah sesuatu objek nyata, yakni sebuah tugu patung atau sebuah patung<sup>17</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan Bimas Agama (2021) mengatakan bahwa umat beragama memiliki respon yang positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19<sup>18</sup>. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachman dan Pramana (2020) bahwa jumlah masyarakat yang memberi respon yang bersentimen positif terhadap vaksin Covid-19 lebih banyak dari pada masyarakat yang memberi respon dengan bersentimen negative<sup>19</sup>. Maka hal ini memberikan pernyataan bahwa beberapa umat beragama khususnya Kristen menerima vaksin namun beberapa ada yang menolak. Pertanyaannya, bagaimana pandangan Jemaat Advent Pancur Batu tentang Vaksin Covid-19? Apa alasan tidak mau menerima vaksin Covid-19? Bagaimana pandangan jemaat terhadap Kitab Wahyu 13:16-18 berkaitan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada umat Kristen khususnya jemaat Advent? Kontroversi yang beredar dan menghebohkan jemaat tentang fenomena yang menghubungkan antara Covid-19 dan vaksin Covid-19 sudah memberikan pengaruh negatif dan merubah cara pandang umat Kristen terhadap pandemi Covid-19. Jika hal ini tidak diklarifikasi maka akan merugikan pribadi, organisasi seperti gereja dan juga pemerintah yang sedang berusaha mengatasi masalah pandemi ini. Maka apabila tidak berhikmat maka gereja akan menjadi alat yang digunakan Setan dalam menyebarkan rasa takut melalui

penyesatan dan berita yang tidak benar<sup>20</sup>. Oleh sebab itu penulis ingin menganalisa kontroversi doktrinal yang beredar di kalangan umat Advent Pancur Batu Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang me menganalisis kontroversi penerimaan vaksin Covid-19 dan memberikan penafsiran teodisi terhadap Wahyu 13:16-18. Penelitian ini akan membahas bagaimana pandangan umum terhadap vaksin covid-19 dan apakah penafsiran terhadap Wahyu 13:16-18 berpengaruh terhadap penerimaan vaksin Covid-19? Penelitian ini bertujuan memberikan analisa teodisi terhadap Wahyu 13:16-18 sehingga mampu memberikan makna persoalan fenomena kontroversi doktrinal yang beredar selama masa pandemi Covid-19.

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungakapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri<sup>21</sup>. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi<sup>22</sup>. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku

<sup>17</sup> Mark Finley, *The Next Superpower* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2007).

<sup>18</sup> Bimas Agama, "Respon Umat Beragama Atas," *Tim Penelitipusatbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan*, no. 6 (2021).

<sup>19</sup> F. F Rachman and S Pramana, "Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter," *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 8, no. 2 (2020): 100-109.

<sup>20</sup> Nicolas, D. G. (2021). Analisis Kontroversi Vaksin Covid-19, Microchip 666 dan Antikris Di Tengah Gereja Di Indonesia Berdasarkan Wahyu 13:16-18. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 664. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2181>

<sup>21</sup> Arif Furchan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya, 1992).

<sup>22</sup> Ditha Prasanti, "Model - Model Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13-21.

orang-orang yang diamati dan dikaji berdasarkan konteks dari sudut pandang yang lengkap dan komprehensif secara holistik<sup>23</sup>.

Penelitian yang dilakukan mengangkat fenomena yang saat ini beredar di Anggota Jemaat Advent Pancur Batu Sumatera Utara dan akan ditelaah secara teologi Kristen. Penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode studi hermeneutika Alkitab. Pertama penulis akan menjelaskan makna konsep Wahyu 13: 16-17, makna tanda binatang 666 berdasarkan teori konspirasi, pemahanan tanda di dahi dan di tangan, kandungan vaksin Covid-19 dan analisa pemahaman fenomena terhadap Wahyu 13: 16-17. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, Alkitab, sumber buku-buku, artikel digital, jurnal-jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan objek kajian. Berdasarkan analisa teks dan histori penulis akan menghubungkan makna persoalan fenomena kontroversi doktrinal yang beredar selama masa pandemik Covid-19 sehingga dapat menjadi suatu uraian yang bermakna dan mendalam.

## HASIL

Hasil penelitian ini memberikan temuan-temuan berkaitan dengan kontroversi vaksin covid-19. Adapun hasil penelitian didapat memlaui proses observasi dan juga wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, khususnya berkenaan dengan vaksin covid-19 yang menimbulkan kontroversi.

Pertanyaan dirancang untuk menemukan pandangan dari lokus penelitian untuk mengetahui pandangan lokus sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman kepada lokus penelitian, sehingga

memiliki pemahaman yang benar mengenai vaksin covid-19.

## Kontroversi Vaksin Covid-19 dan Pemahaman Terhadap Wahyu 13:16-18

Table di bawah ini merupakan hasil jawaban dari Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki pandangan mengenai Vaksin Covid-19 dan juga pemahaman terhadap Wahyu 13:16-18. Penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap 20 anggota GMAHK Jemaat Pancur Batu, yaitu yang mewakili anggota majelis, orang tua dan orang muda tanggal 25 September 2021. Dimana keduapuluh anggota sebagai sumber informasi, penulis beri kode R1-R20. Berikut ini adalah hasil yang di dapat;

<sup>23</sup> Fahrída M. Hum Dr. Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>.

R	Apakah Anda Sudah di vaksin?	Apa kandungan Vaksin?	Bagaimana pemahaman Anda terhadap Wahyu 13: 16-17	Mengapa Anda tidak vaksin? (Bagi anggota yang tidak menerima vaksin)
R1	Belum	Terdapat kandungan logam yang menjadi rekayasa dari bangsa pembuat virus tersebut yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh maka dapat mengontrol aktivitas orang yang menerima karena unsur logam terhubung dengan jaringan anti Kristus.	Tanda binatang merupakan suatu simbol yang akan dimasukkan ke dalam tubuh seperti chip.	Saya dan istri saya tidak mau divaksin karena vaksin adalah langkah awal atau sebagai benang merah menuju penerimaan tanda binatang microchip 666.
R2	Sudah	Saya kurang tau, tapi yang pasti kandungan dari virus yang dilemahkan.	Tanda yang diberikan di tangan dan dahi itu merupakan suatu simbol dalam pengertian maupun pemahaman dan tindakan.	
R3	Belum	Seperti chip 666, jadi bisa di scan.	Tanpa alat itu tidak bisa melakukan jual beli, tidak bisa pergi.	Pemerintah mengeluarkan peraturan wajib vaksin, tidak boleh beraktivitas seperti ke kantor, ke sekolah jika belum vaksin, tidak boleh pergi keluar kota jika belum divaksin, tidak boleh ke tempat umum atau ke mall jika belum vaksin berarti ini bertanda seperti yang tertulis dalam Alkitab Wahyu 13-16-18 tidak bisa jual beli, dan beraktivitas jika tidak menerima tanda itu.
R4	Belum	Senjata yang dibuat oleh negara super power agar dapat diterima dan mereka menguasai masyarakat.	Penerimaan tanda 666 yang dimaksud adalah pelaksanaan terhadap penyembahan.	Vaksin Covid-19 itu adalah jalan setan untuk menjauhkan umat manusia dari Allah Sang Pencipta. Dengan menerima vaksin kita telah meragukan kuasa Tuhan yang melindungi kita.
R5	Sudah	Vaksin adalah penangkal penyakit covid.	Saya masih kurang paham tapi menurut saya tidak ada hubungannya dengan 666.	
R6	Belum	Vaksin adalah sarana untuk mengontrol masyarakat.	Tanda 666 melambangkan anti Kristus.	Menerima vaksin Covid perangkap setan yang menjadi langkah pertama menerima tanda binatang, microchip 666 masuk ke dalam tubuh

				menjadi tanda anti Kristus.
R6	Belum	Vaksin berisi barcode atau chip 666, jadi bisa di scan.	Menurut paham saya bahwa angka yang dimaksud adalah menunjukkan suatu lembaga atau oknum yang akan menaklukkan dunia.	Virus corona itu senjata biologi yang sengaja dibuat salah satu bangsa untuk menjatuhkan bangsa lain. Vaksin covid itu ada kandungan logam yang menjadi rekayasa dari bangsa pembuat virus tersebut yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh maka dapat mengontrol aktivitas orang yang menerima karena unsur logam terhubung dengan jaringan anti Kristus.
R7	Belum	Vaksin adalah penangkal penyakit covid.	Saya masih kurang paham tapi menurut saya tidak ada hubungannya dengan 666.	Vaksin itu hanya akal-akalan pemerintah dan itu bukan jaminan boleh kuat mengatasi covid, buktinya dokter pun mati, bagi saya vaksin covid hanyalah sarana untuk mempersulit masyarakat dan satu pemaksaan awal untuk penerimaan tanda binatang 666, karena akibat menolaknya sama tidak bisa membeli dan menjual, artinya tidak bisa bisnis. Vaksin Covid jalan setan untuk masuk ke tanda binatang.
R8	Sudah	Saya tidak tahu, tapi saya yakin itu mendukung kesehatan saya.	Melambungkan penyembahan.	
R9	Sudah	Virus yang dilemahkan.	Hal yang suatu saat nanti akan digenapi.	
R10	Belum	Saya kurang tau, tapi yang pasti kandungan dari virus yang dilemahkan.	Tanda yang diberikan di tangan dan dahi itu merupakan suatu simbol dalam pengertian maupun pemahaman dan tindakan.	Kalau kami satu keluarga tidak ada yang vaksin, karena memang salah satu karena takut disuntik, baru mendengarkan banyak kabar tentang efek vaksin kawan ku awalnya ga ada sakit, tapi setelah di vaksin



				jadi timbul penyakit jadi aku takut.
R11	Belum	Unsur logam.		Virus kalau dimasukkan ke dalam tubuh maka pemerintah dapat mengontrol aktivitas orang yang menerima karena unsur logam terhubung dengan anti Kristus.
R12	Belum	Seperti chip 666.	Tanda yang diberikan di tangan dan dahi itu merupakan suatu simbol dalam pengertian maupun pemahaman dan tindakan.	Perangkap setan yang menjadi langkah pertama menerima tanda binatang, microchip 666 masuk ke dalam tubuh menjadi tanda anti Kristus.
R13	Belum	Katanya vaksin adalah penangkal penyakit covid.	Saya paham bahwa tidak ada hubungan vaksin dengan 666.	Efek vaksin yang dapat mematikan.
R14	Belum	Senjata yang dibuat oleh negara super power agar dapat diterima dan mereka menguasai masyarakat.	Penerimaan tanda 666 yang dimaksud adalah pelaksanaan terhadap penyembahan.	Vaksin dan covid merupakan hal yang sudah direncanakan yang mengarah ke tanda 666.
R15	Belum	Vaksin adalah penangkal penyakit covid.	Saya masih kurang paham tapi menurut saya tidak ada hubungannya dengan 666.	Vaksin itu cara untuk tidak dapat melakukan aktivitas secara leluasa.
R16	Belum	Vaksin adalah sarana untuk mengontrol masyarakat.	Tanda 666 melambangkan anti Kristus.	Senjata biologi yang sengaja dibuat salah satu bangsa untuk menjatuhkan bangsa lain.
R17	Belum	Vaksin berisi barcode atau chip 666, jadi bisa di scan.	Menurut paham saya bahwa angka yang dimaksud adalah menunjukkan suatu lembaga atau oknum yang akan menaklukkan dunia.	Vaksin itu cara untuk tidak dapat melakukan aktivitas secara leluasa.
R18	Sudah	Vaksin adalah penangkal penyakit covid.	Saya masih kurang paham tapi menurut saya tidak ada hubungannya dengan 666.	
R19	Belum	Saya tidak tahu, tapi saya yakin itu mendukung kesehatan bagi sebagian orang.	Penyembahan dengan lambang 666.	Karena memang takut disuntik, dan juga mendengarkan banyak kabar tentang efek vaksin yang dapat mematikan. Karena saya sakit jadi saya juga tidak mau divaksin.
R20	Belum	Virus yang dilemahkan.	Tanda pada dahi dan tangan merupakan suatu	Bagi saya vaksin covid hanyalah sarana untuk

			hal yang nanti akan digenapi.	mempersulit masyarakat dan satu pemaksaan awal untuk penerimaan tanda binatang 666
--	--	--	----------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

Hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan sebagian besar pemahaman anggota sama. Berikut uraian pernyataan yang disampaikan Tn. J sebagai anggota GMAHK Jemaat Pancur.

*“...saya dan istri saya tidak mau divaksin karena vaksin adalah langkah awal atau sebagai benang merah menuju penerimaan tanda binatang microchip 666...”*

Pernyataan diatas menjadi faktor penyebab Tn. J dan keluarga tidak mau menerima vaksin. Responden yakin bahwa vaksin Covid-19 adalah benang merah menuju penerimaan tanda binatang *microchip* 666. Hasil wawancara juga mengatakan pernyataan sebagai berikut.

*“...pemerintah mengeluarkan peraturan wajib vaksin, tidak boleh beraktivitas seperti ke kantor, ke sekolah jika belum vaksin, tidak boleh pergi keluar kota jika belum divaksin, tidak boleh ke tempat umum atau ke mall jika belum vaksin berarti ini bertanda seperti yang tertulis dalam Alkitab Wahyu 13-16-18 tidak bisa jual beli, dan beraktivitas jika tidak menerima tanda itu...”*

Berdasarkan hasil wawancara, anggota Jemaat Pancur Batu menghubungkan program pemerintah wajib vaksin dengan Wahyu 13:16-17 yang berbunyi, “Dan ia menyebabkan, sehingga kepada semua orang, kecil atau besar, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorang pun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya. Yang penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu, karena bilangan itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya ialah enam ratus enam puluh enam.”. Penafsiran akan Wahyu 13: 16-18 dihubungkan dengan peraturan wajib vaksin menjadi salah kontroversi

terhadap Covid-19.

Wawancara juga dilakukan kepada anggota jemaat lainnya. Hasil wawancara dengan responden yaitu Tn. T mengatakan pernyataan sebagai berikut.

*“...vaksin Covid-19 itu adalah jalan setan untuk menjauhkan umat manusia dari Allah Sang Pencipta. Dengan menerima vaksin kita telah meragukan kuasa Tuhan yang melindungi kita...”*

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa jemaat menganggap menerima vaksin Covid-19 merupakan upaya Setan untuk menjauhkan dari Allah Sang Pencipta dan meragukan kuasa Tuhan yang memberikan perlindungan. Kontroversi anggota Jemaat Pancur Batu juga dikatakan sebagai berikut.

*“...menerima vaksin Covid perangkap setan yang menjadi langkah pertama menerima tanda binatang, microchip 666 masuk ke dalam tubuh menjadi tanda anti Kristus...”*

Pernyataan yang disampaikan jemaat sesuai dengan pernyataan Nicolas (2021) dalam penelitiannya, dimana umat Kristen beranggapan bahwa vaksin mengandung *microchip* 666 dan penerima vaksin dianggap sebagai anti Kristus. Hal tersebut menjadi penyebab 75% anggota Jemaat Pancur Batu menolak untuk menerima vaksin Covid-19. Anggota jemaat juga menambahkan pernyataan sebagai berikut.

*“...virus corona itu senjata biologi yang sengaja dibuat salah satu bangsa untuk menjatuhkan bangsa lain. Vaksin covid itu ada kandungan logam yang menjadi rekayasa dari bangsa pembuat virus tersebut yang kalau dimasukkan ke dalam tubuh maka dapat mengontrol aktivitas orang yang menerima karena unsur logam terhubung dengan jaringan anti Kristus...”*

Penamahan mengenai Covid-19 adalah senjata biologi yang sengaja diciptakan untuk menjatuhkan suatu bangsa dan vaksin yang mengandung

logam yang menjadi rekayasa dari bangsa yang menciptakan virus yang dianggap mampu mengontrol aktivitas manusia. Penerimaan vaksin yang mengandung logam dikatakan terhubung dengan jaringan anti Kristus.

Kemudian salah satu dari anggota jemaat juga mengatakan kontroversi terhadap vaksin sebagai berikut.

*"...vaksin itu hanya akal-akalan pemerintah dan itu bukan jaminan boleh kuat mengatasi covid, buktinya dokter pun mati, bagi saya vaksin covid hanyalah sarana untuk mempersulit masyarakat dan satu pemaksaan awal untuk penerimaan tanda binatang 666, karena akibat menolaknya sama tidak bisa membeli dan menjual, artinya tidak bisa bisnis. Vaksin Covid jalan setan untuk masuk ke tanda binatang..."*

Jemaat menganggap bahwa pemerintah mewajibkan peraturan wajib vaksin tidak menjadi jaminan masyarakat akan terhindar dari Covid-19 karena dokter yang sudah menerima vaksin juga dapat meninggal karena Covid-19. Menurut responden vaksin merupakan sarana yang mempersulit masyarakat dan mengarah kepada pemaksaan awal untuk penerimaan tanda binatang 666, karena penolakan terhadap vaksin maka tidak dapat membeli dan menjual yang berarti tidak dapat melakukan bisnis.

*"...kalau kami satu keluarga tidak ada yang vaksin, karena memang salah satu karena takut disuntik, baru mendengarkan banyak kabar tentang efek vaksin kawan ku awalnya ga ada sakit, tapi setelah di vaksin jadi timbul penyakit jadi aku takut..."*

Perasaan takut akibat isu efek samping yang ditimbulkan vaksin Covid-19 juga menjadi penghalang beberapa anggota jemaat GMAHK Pancur Batu untuk menerima vaksin Covid-19.

Beberapa analisa kontroversi vaksin Covid-19 ditemukan penulis saat wawancara dilakukan dengan anggota Jemaat Pancur Batu. Anggota jemaat memahami bahwa yang tertulis dalam

Wahyu 13:16-18 adalah sebuah chip atau alat yang dimasukkan kedalam tubuh sehingga disebut sebagai pengikut Setan. Pernyataan-pernyataan tersebut menyebabkan 75% anggota jemaat menolak untuk divaksin. Anggota jemaat Pancur Batu yakin bahwa menolak vaksin sama dengan menolak menjadi pengikut tanda binatang 666 dan menolak menjadi anti Kristus.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Teodisi Wahyu 13:16-18

#### A. Gambaran Kitab Wahyu

Kitab wahyu diawali dengan Wahyu 1:1 yang mengatakan "Inilah wahyu Yesus Kristus...". Kitab wahyu mendeskripsikan dirinya sebagai "ApokaluyiV Ihsou Cristou"<sup>24</sup>, dimana "Wahyu" berasal dari kata Yunani "Apokalypsis" yang mempunyai arti dalam bahasa Inggris "revelation, disclosure, manifestation" yang dapat diartikan sebagai "membuka, pengungkapan, penyingkapan"<sup>25</sup>. Kitab Wahyu merupakan salah satu tulisan apokaliptik, kitab yang menuliskan rahasia-rahasia Surga kepada manusia<sup>26</sup>. Wahyu 1:1 memberikan gambaran tentang isi Kitab Wahyu yaitu "Inilah Wahyu Yesus Kristus, yang dikaruniakan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes". Maka berdasarkan ayat ini dapat disimpulkan bahwa Kitab Wahyu adalah Kitab yang berisi penyingkapan tentang nubuatan akhir zaman tentang rahasia Ilahi kepada manusia<sup>27</sup>.

Kitab Wahyu dapat dikategorikan

<sup>24</sup> Newman Barclay, *A Concise Greek-English Lexicon Dictionary of The New Testament* (Stuttgart: German Bible Society, 1993).

<sup>25</sup> Friberg, Barbara & Friberg, and Timothy, *Analytical Greek New Testament: Greek Text Analyses* (Grand Rapids, Michigan: Baker's Greek New Testament Library, 1994).

<sup>26</sup> Howard Clark Kee, David G Burke, and Steven W Berneking, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

<sup>27</sup> Ibid.

sebagai kanon, dimana Wahyu mengandung prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan. Adapun prinsip tersebut ialah iman menang atas kekuasaan, penghakiman pasti akan datang, dan

pendekatan Kristen menyajikan filsafat sejarah sejati. Kitab Wahyu menuliskan berbagai penglihatan yang diberikan kepada Yohanes mengenai nubuatan akhir zaman. Penglihatan-penglihatan tersebut diberikan dengan menggunakan berbagai simbol, seperti manusia dalam rupa binatang, warna, dan angka-angka. Salah satu diantaranya simbol yang terdapat dalam Wahyu 13:15-18. Kitab Wahyu 13 termasuk bagian garis besar ketujuh sangkala dalam Wahyu 8:2-13; 18, terkhusus mengenai binatang buas dalam Wahyu 13: 1-18. Pada pasal tersebut dikatakan ada binatang buas yang muncul dari bumi, dimana binatang tersebut memiliki kuasa untuk menipu dengan melakukan mujizat dan mendorong manusia untuk menerima bilangannya, yaitu 666<sup>28</sup>. Ayat-ayat tersebut mengandung simbol-simbol yang memiliki penafsiran yang berbeda-beda<sup>29</sup>.

### **B. Konsep Terhadap Bilangan 666**

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki ajaran mengenai penafsiran simbol yang terdapat dalam Wahyu 13:16-18. Pada zaman rasul Yohanes, bahasa Yunani dan Ibrani belum mengenal angka-angka, sehingga menggunakan huruf sebagai angka<sup>30</sup>. Yunani menghitung berapa nilai setiap huruf dan menjumlahkan menjadi sebuah bilangan<sup>31</sup>. Cara penafsiran ini juga dilakukan oleh masyarakat Yahudi yang disebut *gematria*.

<sup>28</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3* (Surabaya: Momentum, 2010).

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Chester C O'Brien and Bonnie Ball O'Brien, *The Victory of The Lamb: A Study of the Book of Revelation* (Makati, Philippines: PhilBEST Publications, 1982).

<sup>31</sup> William Barclay, *The Letters of John and Jude* (Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1962).

Irenaeus (130-202 M) adalah seorang Bapa Gereja yang berusaha menafsirkan bilangan 666 dengan cara *gematria*. Irenaeus berkata bilangan 666 adalah usaha Latinisasi. Kata "Latin" dalam bahasa Yunani adalah  $\lambda\alpha\tau\epsilon\iota\nu\sigma$  (*Lateinos*) yang definisikan sebagai  $\lambda=30, \alpha=1, \tau=300, \varepsilon=5, \iota=10, \nu=50, \omicron=70, \sigma=200$ . Jika dijumlahkan maka hasilnya adalah 666. Setelah zaman Reformasi, banyak tafsiran yang muncul yang menentang Gereja Roma Katolik dan menerima tafsiran Irenaeus. Kekaisaran Romawi menggunakan bahasa Latin, sehingga menafsirkan 666 adalah lambang keuskupan dan pengajaran agama Roma Katolik<sup>32</sup>. Pernyataan ini sesuai dengan tulisan Breaden (1987) bahwa tanda binatang merupakan suatu kekuasaan Kepausan yang merupakan suatu tanda yang diterima oleh masyarakat yang bertentangan dengan "Cap Allah"<sup>33</sup>.

Cerullo (1994) menafsirkan bahwa bilangan 666 merupakan sistem ekonomi global yang akan diterapkan pada tahun 1999 melalui pemasangan *microchip* dalam tubuh manusia<sup>34</sup>. Namun hal ini terbukti salah oleh karena setelah melewati tahun 1999 penafsiran ini tidak diterapkan.

*Gematria* telah digunakan dalam penafsiran kode huruf standar untuk angka dalam bahasa Yunani, namun untuk penafsiran bilangan 666 perlu ketelitian. Kesimpulan terhadap penafsiran bilangan 666 harus memperhatikan perhitungan yang didukung oleh bukti dengan karakteristik yang sesuai dalam Kitab Suci<sup>35</sup>.

<sup>32</sup> Ibid.

<sup>33</sup> Frank Breaden, *Penuntun Untuk Alat Peraga Baru* (Warburton, Victoria, Australia: Signs Publishing Company, 1987).

<sup>34</sup> Morirs Cerullo, "Menjelang 1999? Waspada! Terhadap Munculnya Sistem Ekonomi Global!" (Surabaya: Global Satellite Network, 1994).

<sup>35</sup> Briyan Dawson, "Arithmetic Sequences, Diophantine Equations, and the Number of the Beast," *Journal of the Union Faculty Forum* 29 (2009): 33-41.

### C. Konsep Terhadap Tanda Pada Dahi dan Tangan Kanan

Pada Wahyu 13: 16 dikatakan setiap orang baik besar maupun kecil, kaya atau miskin, orang merdeka atau hamba harus mendapatkan tanda di tangan atau dahi. Jika tidak memiliki tanda itu, maka tidak ada yang dapat membeli atau menjual barang. Pada zaman pemerintahan saat itu, meterai diberikan kepada budak, tentara, dan dalam kontrak bisnis merupakan suatu hal yang biasa. Setelah warga Romawi membakar kemenyan di hadapan patung sang kaisar setiap tahunnya, kemudian mereka akan diberikan sertifikat tanda ketaatan. Sertifikat itu menandakan mereka bebas dari hukuman kaisar dan dapat berjual-beli secara bebas pula<sup>36</sup>.

Kata "tanda" atau "Xapayua" dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai stempel (*a stamp*), tanda yang dicetak (*an imprinted mark*) yaitu seperti tanda suatu *brand* yang dicap di tubuh atau suatu gambar pemuja berhala (*idolatus images*). Maka ditafsirkan secara harfiah tanda tersebut merupakan tanda yang tampak jelas dan dapat dilihat<sup>37</sup>. Wahyu 13:16 menuliskan bahwa setiap orang baik besar atau kecil, kaya atau miskin, orang merdeka atau hamba harus mendapatkan tanda di tangan kanan atau dahi. Tanpa tanda itu, tidak ada seorangpun yang dapat membeli atau menjual barang. Pemberian meterai kepada para budak, tentara, dan dalam kontrak bisnis merupakan suatu hal yang biasa pada zaman itu<sup>38</sup>. Warga Romawi membakar kemenyan di hadapan patung sang kaisar kemudian akan diberikan sertifikat tanda ketaatan. Sertifikat tersebut menjadi tanda sehingga bebas dari hukuman kaisar dan dapat berjual-beli secara bebas<sup>39</sup>.

Tanda yang dikenakan pada tangan

kanan dan dahi dalam Wahyu 13:16 adalah lambang kiasan yang memiliki arti khusus. Tanda pada tangan dan dahi bukan seperti angka yang dimeteraikan pada kulit seperti tato, atau seperti *chip* yang ditanamkan (*inplant*) di bawah kulit<sup>40</sup>. Alkitab Wahyu 7:1-3 mengatakan bahwa tanda yang dituliskan pada dahi bermakna akal budi umat-Nya sebagaimana yang tertulis dalam Ibrani 10:16 yang berbunyi, "...Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu," Ia berfirman pula: "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka,". Berdasarkan ayat tersebut dapat ditafsirkan bahwa tanda pada dahi melambangkan akal budi maupun pikiran.

Pengkhotbah 9:10 berbunyi, "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi". Berdasarkan ayat ini dapat diartikan bahwa tangan melambangkan perbuatan. Seseorang yang diberi tanda pada tangan melambangkan perbuatan melakukan tanda itu.

Tanda meterai yang tertulis dalam Wahyu 13:16-18 memiliki makna negatife yaitu tanda binatang 666. Bilangan binatang 666 dalam Wahyu 13:18 merupakan tanda dari Setan, dan angka 7 merupakan lambang dari pengikut Tuhan. Bilangan 666 melambangkan suatu usaha manusia yang berusaha memiliki kuasa yang tidak terbatas dan menyamakan posisinya dengan Allah<sup>41</sup>.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat disimpulkan bahawa Wahyu 13:16-18 membahas tentang kehidupan umat manusia yang tidak bersedia melakukan, memikirkan, beribadah dan menyembah kepada Setan melalui patung binatang yang memiliki tanda yang dilambangkan dengan tanda binatang 666.

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> C Ludwig, *Para Penguasa: Pada Zaman Perjanjian Baru*. (Bandung: Kalam Hidup, 1976).

<sup>39</sup> O'Brien and O'Brien, *The Victory of The Lamb: A Study of the Book of Revelation*.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid.

## 2. Kandungan Vaksin Covid-19

Produksi vaksin berasal dari berbagai sumber maupun mekanisme. Vaksin Covid-19 ada yang berasal dari virus yang dilemahkan atau di inaktivasi, ada yang berasal dari DNA atau RNA, ada yang berasal dari *replicating* dan *non replicating*, *viral vector* serta sub unit protein dan *virus like particle*<sup>42</sup>. Hal ini sesuai dengan pernyataan Setiyo Adi Nugroho (2021) bahwa vaksin mengandung *messenger ribonucleic acid* (mRNA) yang mampu bereplikasi dan memperkuat diri sendiri<sup>43</sup>. Selain mengandung mRNA, vaksin juga ada yang mengandung DNA atau yang dikenal dengan vaksin asam nukleat yang mampu mengkodekan imuogen. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa vaksin Covid-19 tidak memiliki kandungan logam atau partikel-partikel yang dapat mengganggu kesehatan tubuh manusia.

## 3. Wahyu 13:16-18, Pandemi Covid-19 dan Vaksin Covid-19

Wahyu 13:18 berbunyi, “Yang Penting di sini ialah hikmat: barangsiapa yang bijaksana, baiklah ia menghitung bilangan binatang itu...”. Pada ayat ini jelas memberikan penekanan terhadap hikmat. Hikmat atau “σοφία” dalam Yunani yang berarti “*wisdom*”. Penafsiran akan Wahyu 13:16-18 memerlukan hikmat dari Allah sehingga tidak dapat ditafsirkan sesuai pikiran dan kehendak sendiri. Hikmat Allah akan memberikan kebijaksanaan sehingga mampu memberikan penafsiran dari nubuatan yang tertulis dalam Wahyu 13:16-18.

Pada dasarnya, roh antikristus sudah ada dan bekerja sejak zaman rasul

Yohanes, dimana Yohanes menyerang pengajaran nabi-nabi palsu yang dipengaruhi oleh *Gnosticisme*. Mereka berusaha menyesatkan umat Tuhan dengan menyangkali doktrin inkarnasi<sup>44</sup>. Menurut pendapat mereka, tubuh manusia (*sarx*, daging) adalah sesuatu yang jahat, sedangkan roh itu suci. Mereka menyangkal bahwa *Logos* (yang adalah Allah) menjadi daging atau manusia. Yesus menurut *Gnosticisme* merupakan Allah namun bukanlah manusia yang sesungguhnya. Yohanes mengingatkan kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia (*sarx* = daging) berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia (1 Yoh. 4:2-3).

Filsafat Rasionalisme muncul di Eropa pada abad ke-17, dimana menurut filsafat ini, sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah rasio (akal). Akal dapat menurunkan kebenaran dari dirinya sendiri. Kaum rasionalis cenderung memutlakan akal, sehingga segala sesuatu yang tidak masuk akal ditolak<sup>45</sup>. Kitab Wahyu menyatakan bahwa Iblis sangat gencar menyerang umat Tuhan, dia menyerang baik dari sudut agama palsu, ajaran palsu, dan juga dari sistem politik yang melawan kehendak Tuhan. Tetapi, segala usaha yang dilakukan Iblis terbatas kekuasaannya dan tidak dapat memusnahkan gereja Tuhan dari muka bumi ini.

Pada zaman ini akan banyak cara yang dilakukan Iblis untuk menyerang dan menyesatkan umat Tuhan, namun umat Tuhan harus mengingat kemenangan Kristus, sehingga iman mereka dikuatkan. Hsl ini seperti perkataan Yesus dalam Matius 16:18

<sup>42</sup> Tjandra Yoga Prof. dr. Aditama, *Covid-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra*, 2020.

<sup>43</sup> Setiyo Adi Nugroho, Binti Istiqomah, and Fita Rohanisa, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid,” *Jurnal Keperawatan Profesional* 9, no. 2 (2021): 108–123.

<sup>44</sup> Barclay, *The Letters of John and Jude*.

<sup>45</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat* 2 (Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2006).

“Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini (*cat.*: yakni pengakuan bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias, Anak Allah). Aku akan mendirikan jemaatKu (*cat.* = gereja-Ku) dan alam maut (*cat.*: musuh terbesar manusia) tidak dapat menguasainya”<sup>46</sup>.

Penafsiran akan penggenapan nubuatan tidak mampu direlasikan hanya berdasarkan logika dan akal saja<sup>47</sup>. Umat harus berdoa, bijaksana, dan berhikmat dalam menafsirkan segala isi Alkitab. Penolakan vaksin Covid-19 beralaskan doctrinal merupakan suatu hal yang tidak berdasar. Hal ini disebabkan oleh karena Wahyu 13:16-18 berbunyi bahwa tanda pada dahi dan tangan merupakan simbol dari akal budi maupun pikiran dan perilaku yang mencerminkan lambang dari Setan sedangkan vaksin Covid-19 merupakan alat medis yang digunakan untuk meningkatkan sistem imun dalam melawan virus Covid-19. Firman Tuhan sangat berkuasa, tulisan yang diilhamkan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan dan memperbaiki kelakuan, serta mendidik dalam kebenaran<sup>48</sup>. Maka dari itu, hendaknya orang yang membaca harus berhikmat agar tidak salah penafsiran terhadap tulisan ilham tersebut.

## KESIMPULAN

Bilangan 666 di dalam kitab Wahyu dapat ditafsirkan usaha manusia yang berusaha menyamai Allah untuk mencapai kuasa yang tidak terbatas, namun mereka gagal. Tanda pada dahi dan tangan merupakan penyembahan terhadap kuasa tersebut, dimana umat yang menerima bilangan angka tersebut akan berpikir dan bertindak ataupun

melakukan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh bilangan angka tersebut. Kandungan yang terdapat dalam vaksin Covid-19 yaitu virus yang dilemahkan atau di inaktivasi tidak ada korelasi terhadap penggenapan nubuatan yang terdapat dalam Wahyu 13: 16-18. Wahyu 13:16-18 membahas tentang kehidupan umat manusia yang tidak bersedia melakukan, memikirkan, beribadah dan menyembah kepada Setan melalui patung binatang yang memiliki tanda yang dilambangkan dengan tanda binatang 666. Tanda binatang 666 dalam Wahyu 13:16-18 bukan suatu objek yang ditanamkan, dimasukkan, maupun disuntikkan dalam tubuh manusia.

Tanda pada dahi dan tangan merupakan simbol dari akal budi maupun pikiran dan perilaku yang mencerminkan lambang dari Setan. Sedangkan vaksin Covid-19 merupakan alat medis yang digunakan untuk meningkatkan sistem imun dalam melawan virus Covid-19 dan vaksin merupakan objek yang dapat dilihat yang digunakan untuk meningkatkan antibody tubuh. Penafsiran akan Wahyu 13:16-18 memerlukan hikmat dari Allah sehingga tidak dapat ditafsirkan sesuai pikiran dan kehendak sendiri. Hikmat Allah akan memberikan kebijaksanaan sehingga mampu memberikan penafsiran dari nubuatan yang tertulis dalam Wahyu 13:16-18

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nining Puji, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, and Dewi Anggiani Swandana. “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review.” *Jurnal Keperawatan* 13, no. 3 (2021): 569–580.
- Barclay, Newman. *A Concise Greek-English Lexicon Dictionary of The New Testament*. Stuttgart: German Bible Society, 1993.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Stimson Hutagalung Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, “Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission,” *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–11.

<sup>48</sup> Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia, “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 97.



- Barclay, William. *The Letters of John and Jude*. Edinburgh: The Saint Andrew Press, 1962.
- Bimas Agama. "Respon Umat Beragama Atas." *Tim Peneliti-pusatbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan*, no. 6 (2021).
- Breaden, Frank. *Penuntun Untuk Alat Peraga Baru*. Warburton, Victoria, Australia: Signs Publishing Company, 1987.
- Cerullo, Morirs. "Menjelang 1999? Waspada\_lah Terhadap Munculnya Sistem Ekonomi Global!," 1994.
- Christina, Endah. "Pandemi Covid-19 Adalah 666?" *Jurnal Teologi Pentasoka* 1 (2020): 1–23.
- Dawson, Briyan. "Arithmetic Sequences, Diophantine Equations, and the Number of the Beast." *Journal of the Union Faculty Forum* 29 (2009): 33–41.
- Dr. Nugrahani, Fahrida M. Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.  
<http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>.
- Finley, Mark. *The Next Superpower*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2007.
- Friberg, Barbara & Friberg, and Timothy. *Analytical Greek New Testament: Greek Text Analyses*. Grand Rapids, Michigan: Baker's Greek New Testament Library, 1994.
- Furchan, Arif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya, 1992.
- Gandryani, Farina, and Fikri Hadi. "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty)." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10, no. 1 (2021): 23–41.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru, Volume 3*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Hutagalung, Stimson, and Rolyana Ferinia. "Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?" *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 97.
- Iskak, Iskak, Muhammad Zuaim Rusydi, Roni Hutauruk, Shoful Chakim, and Wildan Ramdani Ahmad. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1, no. 3 (2021): 2021.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/11431>.
- Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Stimson Hutagalung. "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission." *Jurnal Grafta STT Baptis Indonesia* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Kee, Howard Clark, David G Burke, and Steven W Berneking. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.
- Kemendes. "Buku Saku Info Vaksin.Pdf," 2020.  
[https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku Saku.pdf](https://dinkes.jatimprov.go.id/userimage/dokumen/Buku%20Saku.pdf).
- Kemendes RI. "Vaksinasi COVID-19 Nasional," 2021.  
<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>.
- Lazarus. Et al. "A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID\_19 Vaccine Al. (2021) A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID\_19 Vaccine." *Nature Medicine* (2021): 225–228.
- Ludwig, C. *Para Penguasa: Pada Zaman Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Kontroversi Vaksin Covid-19, Microchip 666 Dan Antikris Di Tengah Gereja Di Indonesia

- Berdasarkan Wahyu 13:16-18.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 664.
- Nugroho, Setiyo Adi, Binti Istiqomah, and Fita Rohanisa. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 9, no. 2 (2021): 108–123.
- O’Brien, Chester C, and Bonnie Ball O’Brien. *The Victory of The Lamb: A Study of the Book of Revelation*. Makati, Philippines: PhilBEST Publications, 1982.
- Prasanti, Ditha. “Model - Model Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 13–21.
- Prof. dr. Aditama, Tjandra Yoga. *Covid-19 Dalam Tulisan Prof. Tjandra*, 2020.
- Rachman, F. F, and S Pramana. “Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter.” *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 8, no. 2 (2020): 100–109.
- Rahayu, Rochani Nani. “Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax” 2, no. 07 (2021): 39–49.
- RI, Kemenkes. “PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).” *Permenkes RI 2019* (2021): 33. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.
- Salali, Gul Deniz, and Mete Sefa Uysal. “COVID-19 Vaccine Hesitancy Is Associated with Beliefs on the Origin of the Novel Coronavirus in the UK and Turkey.” *Clinical Practice* (2020): 1–10.
- Sallam, Malik. “COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates.” *Vaccine* (2021): 1–14.
- White, Ellen G. *Hidup Yang Menyehatkan*. Indonesia Publishing House. Bandung: Indonesia Publishing House, 2012. <https://m.egwritings.org/id/book/14218.526?hl=untuk+memelihara+tubuh+dalam+kondisi+sehat&ss=eyJ0b3RhbCI6OCwicGFyYW1zIjp7InF1ZXJ5IjojdW50dWsgbWVtZWxp aGFyYSB0dWJ1aCBkYWxhbSBrb25kaXNpIHNaGF0IiwidHlwZSI6ImJhc2ljIiwibGFuZyI6ImlkIiwibGlt aXQiOjIwIiwiaW5kZXkiOiJ0J.>
- . *Membina Pola Makan Dan Diet*. Indonesia Publishing House. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005. <https://m.egwritings.org/id/book/12871.52?hl=untuk+memelihara+tubuh+dalam+kondisi+sehat&ss=eyJ0b3RhbCI6OCwicGFyYW1zIjp7InF1ZXJ5IjojdW50dWsgbWVtZWxpaGFyYSB0dWJ1aCBkYWxhbSBrb25kaXNpIHNaGF0IiwidHlwZSI6ImJhc2ljIiwibGFuZyI6ImlkIiwibGlt aXQiOjIwIiwiaW5kZXkiOiJ0J.>

# ANALISIS KONSEP TEODISI WAHYU 13:16-18

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**10%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ [renunganhariankatolik.video.blog](#)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On